

BAB IV

HASIL PENELITIAN

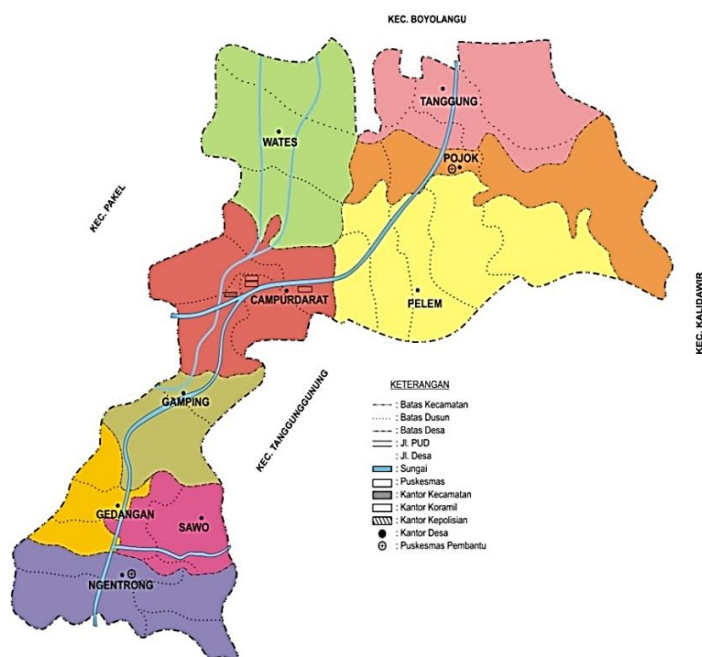
A. Gambaran Umum

1. Profil Kecamatan Campurdarat

a. Kondisi Geografis dan Demografi

Kecamatan Campurdarat merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Campurdarat adalah 39,76 Km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Boyolangu, sebelah timur Kecamatan Tanggunggunung, sebelah selatan Kecamatan Besuki dan sebelah barat adalah Kecamatan Pakel.

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Campurdarat



Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Campurdarat yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Pelem dengan luas 6,95 Km² dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Gedangan dengan luas 2,50 Km². Sedangkan bila di lihat dari jumlah penduduk, ternyata yang punya jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Campurdarat dengan jumlah penduduk sebesar 8.546 jiwa dan yang punya penduduk paling sedikit adalah Desa Gedangan dengan jumlah penduduk sebesar 3.172 jiwa. Sedangkan menurut statusnya semua desa di Kecamatan ini berstatus desa, namun bila dilihat dari penggunaan lahannya di Kecamatan Campurdarat terbagi menjadi lahan sawah dan lahan kering yang masing-masing sebesar 1.077,03 Ha dan 2.899,13 Ha.⁶⁸

Sedangkan penduduk Kecamatan Campurdarat menurut proyeksi hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk akhir tahun 2017 sebanyak 56.642 jiwa, yang terbagi atas laki-laki 28.288 jiwa dan perempuan 28.354 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 1.419 jiwa/km².⁶⁹

Tabel 4.1
Jumlah Desa, Luas Wilayah, Jumlah Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) tahun 2019

No.	Desa	Luas Km ²	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Ngentrong	3.05	3	7	40
2.	Sawo	4.53	2	7	26
3.	Gedangan	2.50	2	4	25

⁶⁸ Kecamatan Campurdarat dalam Angka 2019, Hal. 3.

⁶⁹ Kecamatan Campurdarat dalam Angka 2019, Hal. 81.

4.	Gamping	3.06	2	6	19
5.	Campurdarat	4.24	5	16	54
6.	Wates	5.75	3	6	39
7.	Pelem	6.95	5	10	45
8.	Pojok	4.60	3	6	31
9.	Tanggung	5.08	4	16	41

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

b. Kondisi Sosial dan Kesejahteraan

Kecamatan Campurdarat merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat sosial dan kesejahteraan yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan dan kesehatan yang memadai dalam kecamatan ini. Lembaga-lembaga pendidikan dan kesehatan yang ada telah tersebar ke berbagai wilayah desa dalam kecamatan ini.

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Campurdarat tersedia dari tingkat sekolah taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah tingkat atas baik negeri maupun swasta. Jumlah sekolah taman kanak-kanak sebanyak 45 sekolah yang semuanya berstatus swasta, sedangkan sekolah dasar negeri sebanyak 34 sekolah termasuk sebuah sekolah luar biasa, sekolah dasar swasta sebanyak 3 sekolah, untuk sekolah lanjutan tingkat pertama negeri dan swasta masing-masing sebanyak 4 sekolah dan sekolah lanjutan tingkat atas negeri dan swasta masing-masing sebanyak 1 sekolah dan 2 sekolah.

Sedangkan fasilitas kesehatan yang tersedia dalam kecamatan terdiri dari puskesmas/pustu sebanyak 5, polindes sebanyak 5 dan

posyandu sebanyak 51. Selain itu juga tersedia tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, bidan, mantri kesehatan/perawat, dukun bayi dan dukun pijat.⁷⁰

2. Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat

a. Sejarah Berdirinya BUMDes Bersama

BUMDes Bersama “SUKO MAKMUR” Campurdarat lebih sering dikenal dengan sebutan BUMDes Bersama Campurdarat atau masih saja dikenal masyarakat dengan sebutan PNPM. Hal ini disebabkan oleh rintisan pertama kali usaha simpan pinjam tersebut adalah merupakan program pemerintah diseluruh Indonesia pada era kepresidenan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Program ini ditujukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan terlebih di daerah perdesaan. Dalam program pemerintah PNPM ini memiliki tiga sasaran utama, yaitu sarana prasarana, ekonomi, dan peningkatan kapasitas. Program ini merupakan program yang dikhususkan untuk golongan rumah tangga miskin, sehingga seperti pengusaha, PNS, itu tidak boleh melakukan simpan pinjam disitu.

Kemudian tahun 2014, dimana presiden Susilo Bambang Yudhoyono habis masa jabatannya, dan berganti presiden. Itu menandai juga berakhirnya PNPM yang telah lama dirintis dan dijalankan. Dari situ PNPM tidak lagi diurus oleh pemerintah, sehingga banyak PNPM yang

⁷⁰ Kecamatan Campurdarat dalam Angka 2019, Hal. 14-15.

mengubah bentuknya atau namanya menjadi usaha-usaha yang lain, seperti PT, Koperasi, dan juga BUMDes.

Dengan adanya banyak pertimbangan yang terjadi di PNPM Campurdarat, karena masih adanya aset yang tertinggal dan juga dana yang masih beredar di masyarakat, akhirnya sebuah usulan diluncurkan oleh segenap pengurus PNPM ini. Usulan-usulan tersebut akhirnya di musyawarahkan dengan antar desa yang bergabung ke dalam PNPM tersebut. Musyawarah Antar Desa (MAD) merupakan suatu ciri utama PNPM, karena diyakini bahwa dengan adanya musyawarah maka akan lebih mudah dan adil dalam memutuskan jalan keluar masalah.

Musyawarah Antar Desa (MAD) merupakan langkah pertama yang diambil oleh kelembagaan PNPM, yaitu Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Campurdarat. MAD tersebut menghadirkan beberapa unsur pemerintahan desa yang terdiri dari: Pemerintah Desa, Anggota Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Lembaga Desa, dan Tokoh Masyarakat serta Tokoh Masyarakat Perempuan. Kesemua ini melakukan diskusi panjang dengan mempertimbangkan hal-hal yang ada, yaitu: masih adanya aset yang tertinggal, dana masih menjadi milik sebagian masyarakat, serta terbilang masih pentingnya lembaga tersebut untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan pekerjaan bagi kelompok masyarakat.

Akhirnya dari MAD tersebut digulirkan keputusan bulat dan semua sepakat untuk membentuk BUMDes Bersama dengan alasan bahwa

badan usaha ini akan menjadi milik beberapa desa yang tergabung di dalamnya, seperti Desa Wates, Campurdarat, Pelem, Pojok, Tanggung, Gamping, Gedangan, Ngentrong dan Sawo. Dalam hal ini seluruh Kepala Desa memutuskan dan diberikan sejenis peraturan perundangan yang menyatakan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan BUMDes Bersama Tersebut. Dengan begitu, akhirnya keputusan dari seluruh kepala desa ditetapkan menjadi satu keputusan bersama yang dicantumkan dalam peraturan perundangan yang dibuat oleh Kabupaten Tulungagung. Sehingga dengan begitu akan ada hukum tertulis yang menyatakan bahwa desa di Kecamatan Campurdarat setuju dan mau berpartisipasi dan mendukung lembaga tersebut.

Setelah terbentuk menjadi BUMDes Bersama dalam menjalankan operasionalnya, BUMDes Bersama ini merupakan lembaga di bawah Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Di sini BKAD berhak menentukan aturan secara internal terhadap BUMDes Bersama, sebab hal-hal apa saja yang berkenaan dengan masyarakat banyak itu merupakan tanggung jawab BKAD sebagai badan yang bekerjasama dengan antar desa. Selain itu, BUMDes Bersama juga didampingi dan diawasi oleh tim pendamping dan tim pengawas yang ditunjuk oleh kabupaten dan kecamatan. Hal ini bertujuan untuk melakukan monitoring terhadap penggunaan dana yang pada dasarnya merupakan dana milik pemerintah. Sehingga dengan begitu tidak akan ada dana yang dapat diselewengkan oleh pengurus maupun kelembagaan yang berada di atasnya.

b. Lokasi BUMDes Bersama

BUMDes Bersama “SUKO MAKMUR” Campurdarat terletak di Desa Campurdarat, tepatnya di Jl. Kanigoro No. 04 Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Wilayah Kecamatan Campurdarat rata-rata berada di ketinggian 68-73 m dari permukaan laut, dengan luas seluruhnya 39,76 Km², dengan batas kecamatan sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Boyolangu
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Besuki
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Tanggunggunung
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pakel

Sedangkan untuk mata pencahariannya, Kecamatan Campurdarat merupakan kecamatan agraris, dimana bertani adalah mata pencaharian terbesar yaitu sekitar 46,7%, sektor industri dan perdagangan sekitar 19,7%, sebagai buruh pabrik/karyawan pabrik sekitar 27,2%, sebagai PNS maupun militer sekitar 0,05%, dan yang lainnya merupakan mata pencaharian lain-lain dan sektor jasa.

c. Maksud dan Tujuan BUMDes Bersama

Pendirian BUMDes Bersama Campurdarat ini bertujuan untuk:

- 1) Melanjutkan operasional sebelumnya, yaitu PNPM (Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan). Hal ini dilakukan karena masih tersisanya aset setelah masa berlaku PNPM telah usai.

- 2) Memberantas kemiskinan, khususnya di daerah-daerah perdesaan dan sekitarnya.
- 3) Mengajak RTM (Rumah Tangga Miskin) untuk memiliki usaha yang mandiri.
- 4) Memberikan bantuan modal kepada usaha-usaha kecil atau mikro serta menstimulus perkembangannya.

d. Visi dan Misi BUMDes Bersama

1) Visi BUMDes Bersama Campurdarat

“Hambeg parama arta, saiyek saeko proyo, melu handarbeni, ngrumat hangrekso wani”

Artinya: Mengutamakan skala prioritas, kebersamaan dalam rencana dan pelaksanaan, ikut memiliki dan keinginan kuat untuk memelihara dan melestarikan apa-apa yang telah kita capai dalam sebuah kegiatan.

2) Misi BUMDes Bersama Campurdarat

- a) Pembelajaran bagi masyarakat dan diri pribadi dalam sebuah program nasional yang bersifat partisipatif.
- b) Kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam pengusulan perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian sebuah program kegiatan.
- c) Guyub rukun dalam berdemokrasi dan toleransi terhadap segala perbedaan yang ada dalam masyarakat untuk menuju mufakat.
- d) Kebersamaan dalam tanggung jawab dan prinsip skala prioritas dalam penentuan keputusan.

- e) Memberdayakan masyarakat dengan program dan memberdayakan program dengan partisipasi masyarakat.

e. Struktur Organisasi BUMDESMA

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan BUMDes Bersama Campurdarat

STRUKTUR KEPENGURUSAN BUMDES BERSAMA CAMPURDARAT



Tabel 4.2
Keterangan Struktur Organisasi BUMDes Bersama Campurdarat

a. Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)

No	Nama	Jabatan
1	H. Supriyo Hartono, MM, MBA	Ketua
2	Heri Kusbandi	Sekretaris
3	Rahmad Santosa	Bendahara

b. Pengelola Operasional (PO)

No	Nama	Jabatan
1	Erlin Agustina	Ketua
2	Siti Nurfatimah, S.Pd	Sekretaris
3	Tatik Widarti	Bendahara

c. Badan Pengawas (BP)

No	Nama	Jabatan
1	Ike Retno W., S.Pd	Ketua
2	Gusyairi	Anggota

d. Tim Verifikasi Perguliran

No	Nama	Jabatan
1	Joko Umbaryono	Tim Verifikasi Perguliran
2	Masrikah	Tim Verifikasi Perguliran

f. Unit Usaha BUMDESMA

Dalam BUMDes Bersama “SUKO MAKMUR” Campurdarat memiliki program serentak dan program inovasi. Adapun produk-produk yang dikeluarkan untuk masyarakat adalah:

1) Program serentak, yaitu Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP)

Program serentak merupakan program yang dipunyai oleh seluruh BUMDES maupun BUMDESMA se-Kabupaten Tulungagung. Program serentak ini merupakan program simpan pinjam yang diperuntukkan bagi kaum perempuan atau guna untuk pemberdayaan kaum perempuan. Program ini diteruskan oleh seluruh BUMDES maupun BUMDESMA se-Kabupaten Tulungagung karena dianggap dengan program ini maka akan mampu mengangkat kemiskinan bagi kaum perempuan dan atau untuk menciptakan perempuan-perempuan yang berdedikasi tinggi dengan memiliki usaha yang mampu menopang perekonomian mereka.

Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) adalah sebuah kegiatan simpan dan pinjam yang diperuntukkan hanya untuk kaum perempuan saja. Program ini dilakukan dengan teknis berkelompok. Tujuan program ini awalnya adalah untuk mengalihkan para perempuan dalam peminjaman dana ke lembaga pinjaman non formal. Kemudian dengan adanya suatu pemikiran yang ke depan, program ini akhirnya berlanjut dengan tujuan untuk mengangkat pemberdayaan perempuan, dimana perempuan diharapkan mampu membuka usaha atau memiliki sebuah penghasilan sendiri dalam lingkup usaha mikro.

Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) ini merupakan sebuah kegiatan BUMDes Bersama “SUKO MAKMUR” Campurdarat yang sudah berkembang secara pesat, yang awalnya dengan hanya modal

kurang lebih 700 juta kini sekarang menjadi hingga kurang lebih 2 milyar. Perkembangan ini sangat diapresiasi oleh desa-desa di Kecamatan Campurdarat bahkan juga telah diapresiasi Kabupaten Tulungagung untuk terus dikembangkan dan dilestarikan. Hal ini ditujukan agar dapat memberantas kemiskinan dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat tersebut.

Dalam teknisnya ada beberapa petunjuk umum yang harus diperhatikan pengurus operasional dalam menjalankan program Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) ini. Petunjuk umumnya adalah sebagai berikut.

- a) Program SPP ini harus dilakukan dengan nasabah berkelompok, dengan setiap kelompok masing-masing anggotanya adalah 3-6 orang. Dengan syarat kelompok tersebut haruslah kredibel dalam pembayaran pinjaman.
- b) Pinjaman ini menggunakan sistem bunga dengan tingkat bunga per bulan 1,5%, dengan pinjaman maksimal 10 juta setiap anggotanya atau bahkan bisa lebih jika nasabah tersebut sangat kredibel.
- c) Pinjaman ini tidak menggunakan jaminan/agunan dari nasabah.
- d) Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa denda jika seorang nasabah mengalami keterlambatan pembayaran.
- e) Pinjaman ini merupakan sebuah pinjaman dengan konsekuensi risiko ditanggung bersama atau biasa disebut dengan “Tanggung Renteng”. Dimana ketika salah satu anggota mereka tidak kredibel,

maka hal ini akan berdampak pada anggota yang lain, yaitu anggota yang lain tidak akan diberikan pinjaman lagi atau jika diberikan pinjaman akan diturunkan nominal pinjamannya.

- f) Pinjaman ini tidak diperkenankan bagi masyarakat yang tergolong sejahtera, baik PNS maupun pengusaha.

2) Program inovasi

Program inovasi merupakan sebuah program pengembangan dari setiap BUMDes atau BUMDes Bersama. Dimana program ini akan tidak sama dengan program BUMDes atau BUMDes Bersama yang lain karena program ini hanya sebatas pengembangan dengan melihat situasi dan kondisi pada masyarakat disekitarnya. Tujuan awal dibentuknya pengembangan ini yaitu melihat program SPP yang sangat berisiko dalam penyaluran dana karena tanpa disertai dengan jaminan. Dalam hal ini BUMDes Bersama “SUKO MAKMUR” Campurdarat memilih untuk mengembangkan usahanya di bidang:

a) Unit Penjualan Elektronik (UPE)

Unit Penjualan Elektronik (UPE) merupakan sebuah program BUMDESMA “SUKO MAKMUR” Campurdarat yang tertuju pada semua kalangan masyarakat. Program ini menggandeng beberapa distributor barang elektronik besar yang digunakan sebagai pemasok barang-barang elektronik untuk diperjualbelikan secara kredit oleh BUMDESMA “SUKO MAKMUR” Campurdarat. Jual beli ini dapat dilakukan oleh setiap orang

dengan pribadi maupun kelompok karena pinjaman ini bersifat bebas.

Dalam melaksanakan operasionalnya, ada beberapa petunjuk teknis yang mengatur jalannya program ini. Adapun petunjuk teknisnya adalah sebagai berikut.

- a.1 Unit Penjualan Elektronik (UPE) dilakukan secara bebas kepada seluruh kalangan masyarakat, dengan batasan bahwa masyarakat tersebut harus masuk dalam lingkup BUMDESMA yaitu Kecamatan Campurdarat. Jikalau ada nasabah yang berada di luar kecamatan maka harus ditunjuk penanggungjawab yang siap bertanggung jawab ketika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.
- a.2 Pinjaman ini dikenakan bunga 1,5% yang digunakan sebagai jasa dalam pembayarannya. Sehingga nasabah akan membayar pokok ditambah bunganya.
- a.3 Pinjaman ini diperuntukkan bagi barang-barang elektronik, misalnya HP, TV, Lemari Es, Mesin Cuci, dan lain sebagainya.
- a.4 Pinjaman ini dilakukan paling lama 10 bulan dari mulai terjadinya transaksi.
- a.5 Pinjaman ini tidak menggunakan uang muka, sehingga pada proses persetujuan nasabah akan membayarkan sejumlah angsurannya yang digunakan sebagai angsuran pertama.

b) Pinjaman Mandiri

Pinjaman mandiri merupakan suatu jasa peminjaman uang yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat secara mandiri dengan disertai jaminan atau agunan. Pinjaman ini hampir sama dengan SPP yang ada hanya saja pinjaman ini lebih bersifat mandiri dan disertai dengan jaminan. Jaminan yang digunakan dapat berupa jaminan barang-barang tidak bergerak atau bukti kepemilikan, seperti: BPKB, sertifikat tanah, dll.

Pinjaman ini ditujukan untuk masyarakat yang sekiranya membutuhkan dana atau modal tambahan secara pribadi. Pinjaman ini dapat digunakan untuk pinjaman produktif maupun konsumtif. Pinjaman mandiri yang dimiliki BUMDes Bersama Campurdarat ini lebih bersifat fleksibel daripada pinjaman-pinjaman mandiri yang ada di perbankan.

Pinjaman mandiri ini juga sama dengan pinjaman perbankan pada umumnya, yaitu mengandung bunga serta memiliki tenor-tenor pinjaman tertentu. Tenor pada pinjaman mandiri ini adalah mulai dari 2-12 bulan. Pinjaman mandiri yang sering terjadi adalah pinjaman-pinjaman yang digunakan untuk pertanian, perdagangan, perhelatan serta untuk kegiatan konsumtif konsumen. Tetapi kebanyakan adalah pinjaman yang digunakan untuk pertanian dan perdagangan.

g. Data Jumlah Anggota BUMDESMA

Tabel 4.3
Daftar Nama Kelompok Nasabah BUMDes Bersama Campurdarat

No.	Nama Kelompok	No.	Nama Kelompok
1.	Podang 1	11.	Delima
2.	Panguripan	12.	Gadung
3.	Merak	13.	Bunga
4.	Usaha Mandiri	14.	Bangau Putih
5.	Podang	15.	Coban Indah
6.	Kelapa Muda	16.	Podang 2
7.	Seruni	17.	Jati Galih
8.	Gadung 2	18.	Bangak
9.	SM Pelem	19.	Melati
10.	Coban Indah 2	20.	Merak 2

3. Profil Desa Pelem

a. Kondisi Geografis

Desa Pelem merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Pelem terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara 111,59-645 BT dan 8-11,950 LS. Desa Pelem ini merupakan desa yang memiliki luas 735.609 km². Desa ini terbagi atas 5 dusun yaitu Dusun Sumberjo, Dusun Pelem, Dusuk Tambak, Dusun Jambu, dan Dusun Bangak. Dimana pusat pemerintahan Desa Pelem terletak di Dusun Pelem, RT/RW. 05/02 dengan menempati areal lahan seluas 0.0230 Ha. Secara letak geografis Desa Pelem memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Wates
- 2) Sebelah Timur : Desa Pojok
- 3) Sebelah Selatan : Perhutani
- 4) Sebelah Barat : Desa Campurdarat

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung tercatat 8.377 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.361 KK yang terdiri dari 4.176 jiwa laki-laki dan 4.197 jiwa perempuan. Adapun data statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam angka 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Laki-laki	4.176
2.	Perempuan	4.197
	Jumlah	8.373

Sumber: Profil Desa

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah penduduk per jenis kelamin di Desa Pelem seperti yang tertera ditabel. Selisih dalam jenis kelamin tidak mengakibatkan kesenjangan antar masyarakat. Desa Pelem Kecamatan Campurdarat dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini sudah cukup baik, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang telah diselesaikan oleh penduduk Desa Pelem.

Jumlah penduduk di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat menurut tingkat pendidikan tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pelem
Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Tidak/Belum Sekolah	188
2.	Belum Tamat	1751
3.	SD/Sederajat	162
4.	SMP/Sederajat	1191
5.	SMA/Sederajat	4784
6.	Diploma/Sederajat	112
7.	S-1/Sederajat	35
8.	S-2/Sederajat	20
9.	S-3/Sederajat	2

Sumber: Profil dan Potensi Desa tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.5, tingkat pendidikan Desa Pelem telah tergolong cukup tinggi. Dimana lulusan SMA/Sederajat mendominasi dalam penyebaran penduduk tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Desa Pelem merupakan desa yang tergolong desa maju, dimana dibuktikan dengan adanya perkembangan yang pesat dari industri kerupuk gadung.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pelem

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Pertanian, Peternakan, Perikanan	3.150
2.	Pertambangan dan Penggalin	17
3.	Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	232
4.	Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	176
5.	Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	6
6.	Jasa	13
7.	Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	19

Sumber: Profil Desa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang mendominasi warga Desa Pelem adalah pertanian, peternakan, dan perikanan, yaitu 3.150 orang. Yang mendominasi kedua adalah pada sektor industri pengolahan, dimana industri pengolahan ini didominasi oleh industri kerupuk gadung yang merupakan sentra industri dari Desa Pelem, yaitu 232 orang.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Desa Pelem



B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada skripsi ini. Rumusan masalah yang ada dalam penelitian skripsi ini ada 3 poin, yaitu:

1. Paparan tentang peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem difokuskan pada 4 indikator (Suharto, 2006), yaitu:

a. Pemungkinan (*Enabling*) atau fasilitasi

Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem adalah dengan memberikan pinjaman modal investasi maupun modal kerja melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pinjaman mandiri. Pendampingan melalui dana/pinjaman ini merupakan pendampingan yang paling dominan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat dalam hal untuk mengembangkan usaha maupun untuk merintis usaha baru, dimana pemberian pinjaman ini akan diberikan kepada anggotanya baik yang baru maupun yang lama dengan pinjaman maksimal sebesar Rp 5.000.000/anggota. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat:⁷¹

“Bentuk pendampingan yang sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang masih tetap ada yaitu pemberian pinjaman sebagai modal usaha. Pinjaman ini dapat dilakukan oleh seluruh warga Kecamatan Campurdarat khususnya pada anggota BUMDes Bersama Campurdarat karena BUMDes Bersama ini merupakan lembaga keuangan non bank yang memfasilitasi dana untuk warga Kecamatan Campurdarat. Biasanya pemberian pinjaman ini diberikan maksimal sebesar Rp 5.000.000 untuk setiap orang.”

Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat:⁷²

“Kami memberikan pendampingan berupa pinjaman dana kepada anggota khususnya dan non anggota. Pinjaman yang khusus anggota ini

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁷² Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

disebut Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kami memberikan pinjaman maksimal Rp 5.000.000/anggota.”

Ditambahkan oleh Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes

Bersama Campurdarat:⁷³

“Anggota disini, khususnya warga Desa Pelem itu menggunakan pinjaman yang kami berikan untuk modal usaha mereka, baik mereka akan merintis usaha maupun untuk mengembangkan usaha mereka. Jadi pemakaiannya lebih pada dana produktif.”

Ditambahkan oleh Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau

selaku pengusaha kerupuk gadung:⁷⁴

“Saya telah lama bergabung dengan BUMDes Bersama Campurdarat, saya mengawali pinjaman modal disini mulai dari Rp 2.000.000 sampai dengan maksimalnya Rp 5.000.000. Pinjaman ini saya gunakan sebagai modal saya dalam memulai bisnis kerupuk gadung serta untuk mengembangkannya sampai sekarang ini.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Mardiaty selaku ketua

perkumpulan pengusaha kerupuk gadung:⁷⁵

“BUMDes Bersama Campurdarat sendiri selalu memberikan kebebasan modal atau pinjaman modal kepada masyarakat. sehingga masyarakat bisa meminjam dana disitu, tetapi saya memberikan kebebasan kepada seluruh anggota kelompok saya untuk mencari modal. Maksudnya apakah modal itu berasal dari pinjaman atau modal sendiri itu terserah keputusan anggota saya. Intinya saya hanya mau mereka mendapatkan perekonomian yang layak dari pengelolaan usaha kerupuk gadung tersebut. Soalnya rugi kalau potensi lokal desa tidak dimanfaatkan.”

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Bersama Campurdarat memberikan modal mulai dari Rp 2.000.000,00 hingga Rp 5.000.000,00 untuk per anggota kelompok. Pinjaman ini diberikan baik kepada seseorang yang akan memulai usaha maupun seseorang yang ingin mengembangkan usahanya. Pinjaman ini diberikan BUMDes dalam bentuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kemudian penelitian menambahkan pertanyaan lagi tentang digunakan untuk apa fasilitas tersebut oleh para pengusaha kerupuk gadung.

Diuraikan oleh Bapak Supriyo Hartono:⁷⁶

“Bantuan modal digunakan oleh para pengusaha kerupuk gadung untuk mengembangkan usahanya. Jika yang belum punya usaha, mereka menggunakan dana itu untuk merintis sebuah usaha, entah usaha apa yang mereka hendaki. Kalau di Desa Pelem itu yang paling dominan dibuat untuk merintis atau mengembangkan produksi kerupuk gadung.”

Ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina:⁷⁷

“Pinjaman modal biasa digunakan masyarakat untuk usaha produktif mereka, ada juga yang digunakan sebagai pinjaman konsumtif tapi tidak banyak pelakunya. Yang banyak ya digunakan untuk modal usaha mereka.”

Hal senada dituturkan oleh Ibu Siti Nur Fatimah:⁷⁸

“Fasilitas tersebut biasa digunakan oleh masyarakat untuk usaha, biasanya usaha produktif. Selain itu ya digunakan untuk konsumtif mereka, bermacam-macamlah, sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Tapi kalau masyarakat Desa Pelem biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya, atau untuk merintis usaha.”

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

Ditambahkan lagi oleh Ibu Saroh:⁷⁹

“Ya saya gunakan untuk memutar usaha saya, itu kalau saya pribadi. Karena ya kalau dibuat konsumtif nanti mesti bingung ngembalikannya.”

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Mun:⁸⁰

“Ya pastinya untuk mengembangkan usaha kerupuk gadung ini. Kalau saya sudah merintis usaha ini sejak dulu ketika ibu saya masih ada, jadi sekarang tinggal mengembangkan. Kalau yang masih belum punya biasanya minjam uang ya digunakan untuk merintis, soalnya sini memang sentranya industri gadung mbak. Hampir seluruh masyarakat yang ada punya usaha kerupuk gadung.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Bapak Muji Alam selaku Kepala Desa Pelem:⁸¹

“Biasanya fasilitas itu ya digunakan untuk mengembangkan potensi yang mereka punya, baik untuk pengusaha kerupuk gadung dan pengusaha lainnya. Mereka kan dibantu bukan hanya yang kerupuk gadung saja, tetapi juga pengusaha-pengusaha yang lain, misalkan usaha pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat melakukan pinjaman atau menerima permodalan yang diberikan BUMDes Bersama Campurdarat itu digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah mereka rintis atau juga bagi masyarakat yang belum memiliki usaha, modal tersebut digunakan untuk merintis suatu usaha produktif yang mampu meningkatkan pendapatan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Mun selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 23 Maret 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Muji Alam selaku Kepala Desa (Desa Pelem) pada tanggal 25 Maret 2020.

rumah tangga masyarakat. Selain itu juga ada yang meminjam hanya untuk keperluan konsumtif saja, tetapi tidak banyak yang melakukan hal tersebut. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan lagi tentang bagaimana minat masyarakat terhadap fasilitas yang telah diberikan.

Pertanyaan tersebut diuraikan oleh Bapak Supriyo Hartono:⁸²

“Kalau dari kacamata dan laporan anak-anak (pengelola BUMDes) yang saya lihat, alhamdulillah dari tahun ke tahun selalu mencapai target, baik target modal yang disalurkan dan target modal dikembalikan. Jadi itu sudah membuktikan bahwa dengan peminjaman modal dari sini dirasa efektif dalam menyokong usaha-usaha masyarakat.”

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina:⁸³

“Kalau masalah minat masyarakat, saya rasa banyak yang berminat atas pinjaman tersebut. Karena mudanya pinjaman tersebut, tanpa jaminan dan tanpa bunga yang tinggi, sehingga masyarakat dengan mudah bisa mendapatkan pinjaman tersebut tanpa melalui BI Checking juga. Jadi enak.”

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Mardiaty:⁸⁴

“Minat masyarakat tentang pinjaman itu tinggi, karena pinjamannya tanpa agunan dan mudah didapatkan.”

Ditambahkan oleh Bapak Muji Alam:⁸⁵

“Kalau masalah minatnya saya nilai cukup bagus dan berminat.”

⁸² Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Muji Alam selaku Kepala Desa (Desa Pelem) pada tanggal 25 Maret 2020.

Dari pemaparan hasil wawancara yang ada, bahwa terkait minat masyarakat terhadap pinjaman modal atau perbantuan modal yang diberikan BUMDes Bersama Campurdarat itu sangat positif. Tanggapan masyarakat atau minat masyarakat terbilang tinggi. Hal tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat akan pinjaman tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono:⁸⁶

“Bantuan modal usaha seperti ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam merintis usaha maupun mengembangkan usaha. Sebuah kehidupan yang layak diwujudkan dari adanya usaha, dan usaha selalu membutuhkan modal dalam menjalankannya.”

Dijelaskan lagi oleh Ibu Siti Fatimah:⁸⁷

“Iya mbak, sangat dibutuhkan. Buktinya setiap bulan selalu mengalami peningkatan modal yang dibutuhkan lembaga untuk melakukan perguliran pinjaman.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Mardiaty:⁸⁸

“Tentu saja dibutuhkan masyarakat, itu digunakan untuk usaha mereka, baik yang masih pemula maupun yang sudah berjalan.”

Diperkuat oleh Ibu Mun:⁸⁹

“Pastinya, dimana-mana bantuan modal sangat dibutuhkan oleh pengusaha khususnya bagi yang masih merintis usaha.”

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mun selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 23 Maret 2020.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pinjaman modal yang diberikan oleh BUMDes Bersama Campurdarat sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat terkhusus bagi masyarakat pengusaha kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem. Pinjaman modal tersebut dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengembangan usaha maupun perintisan usaha.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pendampingan dan pembinaan dalam segi modal atau fasilitasi itu benar-benar membantu dan sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat khususnya bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya maupun masyarakat yang akan merintis usaha guna memperbaiki perekonomian rumah tangga mereka. Permodalan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat itu dilakukan dengan melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Sehingga dengan adanya permodalan atau fasilitasi atau pendampingan modal ini maka perekonomian masyarakat secara umum dapat meningkat dan secara khusus mampu mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem.

b. Penguatan (*Empowering*)

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat setelah melakukan perencanaan modal atau memberikan pinjaman kepada masyarakat, langkah selanjutnya ialah pelaksanaan program pembinaan dan pendampingan melalui pendidikan

atau pelatihan usaha. Tujuannya adalah untuk menggerakkan perekonomian serta menumbuhkembangkan jiwa wirausaha demi kesejahteraan masyarakat. seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut:⁹⁰

“Tujuan diadakan pelatihan usaha kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kerupuk gadung, serta dalam membuat kerupuk gadung menjadi produk yang dapat bersaing di pasaran bebas. Kerupuk gadung di Desa Pelem itu soalnya merupakan potensi lokal yang menonjol di Tulungagung, jadi ketika kerupuk gadung ini menjadi bisnis yang menjanjikan maka pendapatan daerah pun juga akan meningkat.”

Diperkuat dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Erlin Agustina sebagai berikut:⁹¹

“Kalau tujuan pendampingan khususnya dalam pelatihan usaha itu ya untuk menambah wawasan serta ketrampilan mereka dalam pembuatan kerupuk gadung. Biar mereka lebih terampil dan berwawasan luas tentang berwirausaha.”

Ditambahkan juga oleh Ibu Siti Nur Fatimah seperti berikut:⁹²

“Tujuannya ya untuk memperluas jaringan kerja mbak. Biar kalau memasarkan produk kerupuk gadung itu enak, soalnya relasinya banyak.”

Dari beberapa penjelasan diatas, pelatihan usaha bertujuan untuk membangkitkan semangat kewirausahaan serta untuk mengembangkan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

usaha-usaha kerupuk gadung yang sudah mereka tekuni. Hal ini seperti dalam pengembangan produk kerupuk gadung, pengembangan relasi-relasi usaha khususnya dalam memasarkan kerupuk gadung agar dapat bersaing dengan produk-produk luaran yang ada. Pelaksanaan pelatihan diadakan setiap akhir tahun ataupun ketika ada program dari pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut.⁹³

“Kegiatan ini kami lakukan setiap akhir tahun atau ketika ada program pelatihan dari pemerintah. Kami selalu mengikutkan ketua-ketua kelompok dari Simpan Pinjam Perempuan ini. Sehingga walaupun belum memiliki usaha yang mapan, mereka akan ikut pendidikan dan pelatihan usaha. Tempatnya pun dimana-mana, kadang sampai ke luar kota bahkan ke luar pulau. Tapi biasa kami menyebut studi banding. Kalau yang pas kerupuk gadung itu, kami didatangi dari Ponorogo, mereka mengajarkan usaha-usaha potensi lokal.”

Ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina:⁹⁴

“Pelatihan serta pemberian wawasan ini biasa kami lakukan setelah mereka mendapat bantuan modal dari kami. Tapi kadang ya ketika ada event seminar program pemerintah gitu, ya kami ikutsertakan mereka, biar mereka bisa berwawasan luas dan memiliki jaringan yang luas juga.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mardiaty:⁹⁵

“Pelatihan dan pendidikan tersebut dilakukan BUMDes ketika mereka melakukan perguliran dana, khususnya jika perguliran dana dilakukan dengan tujuan usaha, maka akan segera dilakukan tindak lanjut oleh lembaga.”

⁹³ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

Ditambahkan oleh Ibu Saroh:⁹⁶

“Kadang dilakukan sewaktu-waktu, kadang dilakukan ketika ada kegiatan dari pemerintah daerah atau lembaga itu sendiri.”

Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pelatihan atau pendidikan yang dilaksanakan setiap akhir tahun atau ketika mendapat program dari pemerintah secara langsung. Program pelatihan atau pendidikan yang diberikan dapat berupa praktik kewirausahaan ataupun seminar dan studi banding. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut:⁹⁷

“Pendidikan atau pelatihan ini kami berikan dalam bentuk, biasanya studi banding, seminar-seminar kewirausahaan, pameran terhadap produk-produk mereka, sampai dengan pelatihan khusus terhadap produknya. Pelatihan khusus, misalnya tentang pengemasan produk biar awet dan menarik, varian rasa terhadap produk. Begitu kalau yang sudah pernah kami lakukan.”

Hal ini ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina sebagai berikut:⁹⁸

“Biasanya dalam bentuk seminar kewirausahaan, studi banding, sosialisasi produk, pameran produk, bimbingan keuangan. Biasanya ya semacam itu, tergantung kebutuhan mereka juga. Kita sifatnya fleksibel dengan kebutuhan mereka.”

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mardiati:⁹⁹

“Bermacam-macam, ada sosialisasi, seminar, studi banding tentang kewirausahaan, pelatihan tentang pengemasan yang baik dan bernilai ekonomis tinggi.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan pendidikan atau pelatihan usaha yang diberikan BUMDes Bersama Campurdarat yaitu mulai dari seminar, studi banding sampai dengan praktik kewirausahaan secara langsung. Masyarakat khususnya pengusaha kerupuk gadung sangatlah membutuhkan pendidikan atau pelatihan usaha tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

“Sangat membutuhkan, buktinya setiap ada program atau kegiatan pelatihan mereka selalu antusias mengikuti.”

Hal ini diperkuat oleh Ibu Erlin Agustina:¹⁰¹

“Kebanyakan mereka sangat membutuhkan hal itu, mereka menganggap akan bisa menjadi wirausaha yang mandiri, itu salah satu prosesnya. Kami juga melihat setiap kali ada acara sosial, mereka selalu ikut serta, baik kelompok maupun perwakilan saja.”

Ditambahkan oleh Ibu Mardiati:¹⁰²

“Menurut saya sangat butuh, melihat banyaknya pengusaha kerupuk gadung yang hanya tahu manual tentang usaha kerupuk gadung, melihat juga pengetahuan mereka yang kurang tentang dunia bisnis yang ada saat ini.”

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Mardiati selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Mardiati selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

Bapak Muji Alam mengatakan:¹⁰³

“Ya kalau dibilang membutuhkan ya membutuhkan, bahkan orang yang sudah berpengalaman jika diberikan pengalaman lagi ya akan siap laksanakan.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan atau pelatihan sangatlah dibutuhkan oleh perintis usaha, pengusaha, maupun masyarakat yang ada. Karena dengan adanya pendidikan atau pelatihan maka itu dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat guna mengembangkan sentra industri kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem tersebut.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat setelah melakukan pendidikan atau pelatihan kepada masyarakat, langkah selanjutnya ialah pelaksanaan suatu kerjasama dengan pihak lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pasaran terhadap suatu produk (kerupuk gadung) guna mampu bersaing dan mampu masuk pada dunia pasar global atau luar daerah setempat.

Hal ini seperti yang telah diuraikan oleh Bapak Supriyo Hartono:¹⁰⁴

“Tujuannya ya banyak sekali, mulai dari produk tersebut akan mendapat perhatian dari pihak luar, menjadi terkenal karena dikenal orang. Selain itu, tujuannya ya untuk memperluas jaringan kerja yang ada, misal ketika ingin mendapatkan modal lebih atau ingin memasarkan barangnya, engga usah repot-repot untuk mencari kesana kemari. Dengan mengajak kerjasama salah satu pihak maka kebutuhan yang ingin dituju bisa tercapai.”

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Muji Alam selaku Kepala Desa (Desa Pelem) pada tanggal 25 Maret 2020.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina:¹⁰⁵

“Tujuannya banyak sekali, mulai dari produk mereka bisa diketahui oleh orang lain, membuka jaringan usaha mereka, baik jaringan pemasaran maupun jaringan permodalan yang lain. Intinya kerjasama tersebut akan menguntungkan para pengusaha kerupuk gadung terhadap produknya.”

Ibu Siti Nur Fatimah juga ikut menambahkan:¹⁰⁶

“Tujuannya ya untuk memperluas jaringan kerja mbak. Biar kalau memasarkan produk kerupuk gadung itu enak, soalnya relasinya banyak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya suatu kerjasama yang diberikan dalam membina dan mendampingi para pengusaha kerupuk gadung itu diberikan untuk dapat menambah suatu mitra atau jaringan kerja, dimana hal tersebut akan mampu mendorong terciptanya jalan pemasaran menuju luar daerah dengan mudah. Persaingan produk kerupuk gadung di pasaran global yang semakin hari semakin sengit ini dapat didukung dengan adanya suatu kerjasama dengan pihak lain. Hal ini telah diuraikan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut:¹⁰⁷

“Ya kembali lagi ke tujuan, ketika pengennya kerjasama modal, ya kita cari pihak-pihak yang dapat meminjamkan modal lebihnya untuk kita. Selain itu kerjasamanya ya dengan dinas perdagangan dan industri serta UMKM, jadi lebih mudah untuk mengenalkan produk kerupuk gadung ini keluar daerah. Selain itu juga bisa dengan kerjasama pihak-pihak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

pusat oleh-oleh daerah. Itu mudah sekali dalam menjual produk, karena selalu banyak pengunjung kota lain datang ke daerah kita.”

Kemudian, ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina:¹⁰⁸

“Bentuk kerjasamanya ya macam-macam, ada kerjasama di bidang pemasaran, kerjasama di bidang pengadaan bahan baku, yang paling utama ya kedua hal tersebut.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Mardianti sebagai ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung:¹⁰⁹

“Bidang pemasaran, bidang permodalan, terkait pengadaan sosialisasi, seminar kewirausahaan, seperti itu. Tetapi selain kerjasama yang dilakukan BUMDes, saya sendiri sebagai ketua juga memiliki kerjasama dengan pemerintah daerah sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kerjasama yang dilakukan oleh pihak BUMDes Bersama Campurdarat adalah mulai dari bidang permodalan dan bidang pemasaran. Yang mana hal ini terkait dengan pengadaan sosialisasi dan seminar kewirausahaan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak BUMDes biasa dilakukan sesering mungkin, terutama adalah membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut:¹¹⁰

“Kalau menawarkan kerjasama-kerjasama ke pihak lain sangat sering, soalnya juga kadang ada yang menolak kerjasama kita. Kalau untuk pembaruan kerjasama ya tidak terlalu sering, pokoknya kita sering berkomunikasi dengan pihak-pihak yang ada. Dengan begitu kita sellau dikenal baik dan komitmen dengan kerjasama itu.”

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Mardianti selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

Ditambahkan oleh Ibu Siti Nur Fatimah:¹¹¹

“Ya tidak begitu sering, yang penting adalah silaturahmiya tetap terjaga dengan baik, itu sudah lebih dari pembaruan kerjasama. Jadi otomatis gitu.”

Jawaban lain disampaikan oleh Ibu Mardiaty:¹¹²

“Engga begitu sering, bahkan dapat dihitung jari, tapi berkualitas bagi masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa BUMDes Bersama melakukan kerjasama dengan mulai membina hubungan kerjasama yang baik sampai dengan menjaga kepercayaan produk terhadap pihak terkait. Kerjasama yang dilakukan BUMDes memang tidak sering dilakukan tetapi kerjasama tersebut memang benar-benar kerjasama yang dibutuhkan oleh para pengusaha kerupuk gadung. Sehingga tujuan kerjasama dapat tertujukan dengan tepat.

d. Pendukung (*Supporting*)

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat setelah melakukan keseluruhan rangkaian pembinaan dan pendampingan, langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan evaluasi atau monitoring terhadap semua program yang telah diberikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat biasanya setiap akhir program dilaksanakan. Hal

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut:¹¹³

“Untuk masalah evaluasi selalu kita letakkan di akhir program, atau jika evaluasi diperlukan di tengah program akan kita lakukan juga. Intinya demi kebaikan bersama.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Erlin Agustina:¹¹⁴

“Biasanya ya dilakukan setiap akhir program atau rutinnya ya setiap bulan. Tergantung dengan kebutuhan yang ada juga ya, misal program dirasa kurang efektif ya segera dilakukan evaluasi. Biar semua berjalan normal kembali. Begitu.”

Hal ini dapat diartikan bahwa pengadaan evaluasi lebih sering ketika program telah dijalankan. Pengadaan evaluasi ini bertujuan untuk memantau serta mencapai tujuan program yang telah direncanakan, yaitu terhadap perkembangan terhadap setiap usaha yang ditekuni masyarakat. hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Supriyo Hartono yaitu sebagai berikut:¹¹⁵

“Ya biar kegiatan atau program selalu berjalan sesuai dengan target atau rencana lembaga kami. Para pengusaha akan dimonitoring ketika masih merintis usaha, tapi ketika usaha sudah besar ya dibelajari untuk jalan sendiri, tapi tetap dengan program pembinaannya, misal pemberian motivasi, pengarahan, dan lain-lain. Intinya ketika pengusaha itu lancar dalam usahanya, maka lembaga kami juga akan lancar dalam keuangan.”

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

Ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina sebagai berikut:¹¹⁶

“Untuk melihat seberapa program yang telah kita susun itu berjalan dengan efektif.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Siti Nur Fatimah:¹¹⁷

“Tujuannya ya untuk memperbaiki sistem ataupun untuk menindaklanjuti hasil program.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan evaluasi itu bertujuan untuk memonitoring seberapa jauh program-program yang terlaksana itu dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu juga untuk memonitoring perkembangan usaha-usaha yang telah dirintis oleh masyarakat Desa Pelem. Sehingga dengan adanya monitoring pihak BUMDes Bersama Campurdarat dapat melihat hasil sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dan pembinaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Siti Nur Fatimah:¹¹⁸

“Keadaannya ya lebih baik, sebelumnya misal ada kurangnya dibagian pemasaran, terus karena ada kerjasama di bidang pemasaran, jadi ada perubahannya di bidang pemasaran. Begitu.”

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

Ditambahkan oleh Ibu Mardiaty sebagai berikut:¹¹⁹

“Semakin efektif dan lebih baik, kalau dalam kacamata saya yang terjadi sih itu. Soalnya saya lihat dari hari ke hari, usaha kerupuk semakin berkembang, sampai menjadi suatu sentra industri.”

Ditambahkan pula oleh Ibu Saroh:¹²⁰

“Alhamdulillah ada perkembangan, mulai dari pengemasan yang simpel menjadi lebih bernilai ekonomis, pemasaran yang hanya disitu-situ saja menjadi dapat ke luar desa bahkan luar daerah, ya semacam itu hasilnya. Terus ya kemudian, awalnya kami sulit dalam keuangan kini menjadi mudah karena ada pinjaman modal yang diberikan.”

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Mun sebagai berikut:¹²¹

“Ya lebih baik, dulu pernah sempat pembiayaan yang dilakukan BUMDes itu mengalami penurunan kuota, mungkin karena kekurangan dana atau apa itu, saya kurang tahu, kemudian yang saya tahu, mereka mengadakan rapat-rapat, karena dulu saya pas mau menemui mbak siti, sekretaris, dia susah sekali, katanya rapat dan rapat. Kemudian setelah itu keadaan BUMDes membaik lagi, pembiayaan dilakukan seperti sediakala. Berarti ya akan lebih baik dan lebih baik jika selalu ada evaluasi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring sangat penting dan harus selalu ada dalam setiap kegiatan. Dengan adanya monitoring maka segala kegiatan dapat terevaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Sehingga adanya suatu peran pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat ini, yang dimulai dari

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Mun selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 23 Maret 2020.

awal perencanaan sampai dengan evaluasi, ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat terkhusus pada para pelaku usaha yang ada pada daerah tersebut.

2. Paparan tentang kendala dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Setiap melakukan usaha pasti tidak selalu berjalan dengan lancar, begitu juga dengan BUMDes Bersama Campurdarat dalam melakukan pendampingan dan pembinaan juga mempunyai kendala dan solusinya. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dengan beberapa kendala yang ada dalam pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono adalah sebagai berikut.¹²²

“Kalau menurut saya ya ini, untuk mengembangkan usaha kerupuk gadung ini memiliki kendala di bahan baku, soalnya umbi gadung ini memiliki musim-musim untuk berbuah, selain itu juga memberikan arahan dan kesadaran bagi masyarakat yang belum memiliki usaha. Mereka itu sulit untuk diarahkan bantuan modal sebagai perintisan usaha.”

Dari pembicaraan tersebut Ibu Erlin Agustina menambahkan:¹²³

“Kalau hambatannya ya itu terletak di dua sisi, ada di lembaga sendiri dan ada juga di pihak pengusaha kerupuk gadung atau masyarakat. Kalau dari

¹²² Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

lembaga sendiri yaitu sulitnya perputaran modal yang ada, ini karena adanya kredit macet dari nasabah sehingga perputaran modal sulit. Sedangkan dari pengusaha kerupuk gadung atau masyarakat sendiri adalah kesadaran mereka. Kadang pinjaman yang diatasnamakan usaha justru digunakan untuk kegiatan konsumtif mereka, itu yang membuat adanya kredit macet di BUMDes. Selain itu juga mereka kadang belum memahami sepenuhnya tentang bagaimana menjalankan usaha yang ada, mulai dari pemasarannya seperti apa dan pengemasan yang menarik itu seperti apa. Begitu.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Fatimah sebagai berikut.¹²⁴

“Kalau membicarakan hambatan, itu banyak sekali. Mulai dari internal sampai eksternal. Internalnya sendiri, dari masyarakat itu sendiri yang belum begitu paham akan pentingnya menjadi seorang wirausaha. Jadi ya cara berpikir yang menghambat. Kemudian secara eksternal dari misal mitra atau kerjasama yang ada, kadang mitra itu rame akan pameran misalnya, jadi kalau rame ya enak kita masarinnya, kalau pas engga rame kita susah untuk pemasarannya. Misalnya itu. Selain itu ya masih banyak lagi, misal ketika angsuran macet, itu ya menjadi hambatan kami sebagai lembaga untuk memutar modal yang akan diberikan kepada masyarakat yang lain. Disitu letak hambatan kami.”

Hal ini juga ditambahkan oleh salah satu pengusaha kerupuk gadung yaitu Ibu Saroh:¹²⁵

“Kalau menurut saya sendiri, hambatan yang utama adalah modal dan ketersediaan bahan bakunya mbak. Bahan baku kerupuk gadung ini soalnya musiman, jadi engga bisa didapatkan setiap harinya.”

Jadi dari keterangan diatas, bahwasanya yang menjadi kendala dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan adalah berasal dari sisi internal dan

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

sisi eksternal lembaga serta pengusaha tersebut. Dimana sisi internal lembaga adalah sulitnya perputaran modal ketika adanya kredit macet, sedangkan sisi internal pengusaha adalah kurangnya kesadaran mereka pada pentingnya pengembangan usaha. Kalau dilihat dari sisi eksternalnya adalah susahnya pemasaran yang edukatif terhadap produk kerupuk gadung tersebut. Selain itu juga sulitnya memperoleh bahan baku kerupuk gadung dimasa-masa tertentu.

Sedangkan solusi yang diterapkan untuk mengendalikan hambatan pada kegiatan pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat adalah seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyo Hartono sebagai berikut.¹²⁶

“Caranya ya harus pandai-pandai membuat persediaan kerupuk gadung mentah sebagai cadangan ketika umbi gadung telah habis atau belum siap untuk di panen, sehingga ketika hari-hari besar, seperti hari raya, persediaan kerupuk gadung tetap bisa dinikmati oleh konsumen. Tak lupa juga kami lembaga BUMDes selalu memberikan arahan-arahan dan sosialisasi bahwa pentingnya memiliki usaha sendiri, karena usaha akan memperbaiki kualitas kehidupan kita. Biasanya cara-cara itu yang sellau kami ajarkan dan kami gunakan.”

Ditambahkan oleh Ibu Erlin Agustina:¹²⁷

“Kalau untuk cara menghadapi masalah tersebut, kami sebagai lembaga, pertama masalah modal yang macet atau adanya kredit macet, kami selalu menggalakkan kegiatan tagih menagih pinjaman dari rumah ke rumah, kami rutin melakukan itu setiap hari, kami melayani pembayaran dengan pengambilan sendiri ke rumah. Selain itu juga, kami memberlakukan denda untuk pinjaman yang nunggak, sehingga akan ada efek jera terhadap mereka yang nunggak dalam pembayarannya. Berbagai cara kami lakukan untuk

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Erlin Agustina selaku Ketua BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

memutar modal yang ada, karena perputaran modal yang sehat, maka akan banyak masyarakat yang terbantu dari modal tersebut. Kemudian kalau masalah kesadaran masyarakat sendiri, kami sering melakukan motivasi-motivasi terhadap jiwa kewirausahaan mereka, sehingga jiwa mereka bakal terketuk untuk melakukan perubahan pada diri dan kehidupannya. Intinya ya memberikan sosialisasi terhadap kemiskinan yang ada, sehingga hati mereka bakal terbuka untuk memperbaiki pola pikir mereka, karena pola pikir yang baik itu didapat dari diri sendiri.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Siti Nur Fatimah:¹²⁸

“Kalau cara menangani atau mengatasi hambatan tersebut, kami biasanya menggunakan evaluasi yang utama, menelaah mana-mana saja yang hasilnya kurang memuaskan, kalau dari masalah internal, itu ya hanya kami bantu dengan pengadaan sosialisasi ataupun seminar-seminar, misalnya kewirausahaan. Hal itu dirasa dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam berbisnis. Kemudian kalau masalah seperti kredit macet, itu kami kembali lagi ke lembaga, kami giat-giat dalam tagih menagih pinjaman. Selain itu kami juga mendukung dari unit usaha yang lain yang dapat membantu kelancara keuangan lembaga. Jadi ketika ada pinjaman usaha dapat segera terealisasikan, itu semua untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat.”

Kemudian dari salah satu pengusaha kerupuk gadung, Ibu saroh, juga menambahkan:¹²⁹

“Kalau masalah modal dulu, saya sendiri menggunakan bantuan-bantuan modal yang ada, selain dari modal saya sendiri, seperti adanya permodalan dari BUMDes Bersama campurdarat itu, saya menggunakannya bersama kelompok saya. Jadi enak, engga kesulitan modal lagi, nanti diputer untuk mengembalikan pinjaman, begitu seterusnya. Kemudian kalau masalah bahan baku, ketika musim ubi gadung, saya ngambilnya banyak, itu saya olah semuanya per hari, terus hasil kerupuk yang mentah itu yang saya simpan, soalnya bisa bertahan sampai musim umbi gadung selanjutnya, jadi terus muter begitu. Jadi engga sampe ada kata stok kosong. Kami selalu menjadi stok.”

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Fatimah selaku Sekretaris BUMDes Bersama Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengatasi sebuah kendala yang ada, mereka mampu memberikan fasilitas-fasilitas demi menunjang kelancaran program pendampingan dan pembinaan yang telah digencarkan. Hal ini mulai mereka memperlancar modal yang akan diberikan, memberikan seminar-seminar dan jaringan pemasaran, serta memberikan kemudahan para pengusaha dalam memperoleh stok bahan baku yang akan dapat mereka simpan untuk bahan dimasa-masa tertentu.

3. Paparan tentang efektivitas dari pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Tabel 4.7
Efektivitas Pendampingan dan Pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat Kepada Usaha Kerupuk Gadung Di Desa Pelem

Aspek Efektivitas	Sebelum	Sesudah
Pencapaian Tujuan	Dari sisi pelaku industri kerupuk gadung, sebelum BUMDes Bersama Campurdarat mengadakan kegiatan pendampingan dan pembinaan, dilihat dari sisi permodalan dalam mencapai tujuan pengembangan usaha, para pelaku industri kerupuk gadung hanya mampu mengandalkan modal seadanya untuk mencapai tujuan usaha. Hal ini	Pendampingan dan pembinaan ini mamou memberikan dampak yang positif terhadap para pelaku industri serta juga pada lembaga BUMDes Bersama Campurdarat itu sendiri. Perubahan yang terjadi dialami oleh para pelaku usaha adalah, dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan BUMDes

	<p>dikarenakan banyaknya kendala modal yang dialami oleh para pelaku usaha. Permodalan sebenarnya sudah ada sebelum adanya kegiatan pendampingan dan pembinaan, tetapi dalam hal ini BUMDes Bersama Campurdarat lebih kurang dalam mencapai tujuannya, yaitu ketika memberikan modal, BUMDes Bersama Campurdarat bertujuan bahwa lembaga mampu membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan produknya, tetapi hal itu dirasa belum tercapai dengan efektif.</p>	<p>Bersama Campurdarat, ini mampu membantu mereka dalam mengelola keuangan yang ada. Mulai dari adanya pengelolaan seefektif mungkin dana yang telah dipinjamkan oleh BUMDes Bersama Campurdarat sampai dengan pelaporan pertanggungjawaban dana yang ada. Sehingga dengan adanya peran pendampingan dan pembinaan ini mampu mengembangkan industri kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Mardiaty:¹³⁰</p> <p><i>“Alhamdulillah program-program yang diberikan BUMDes Bersama Campurdarat dapat berjalan dengan baik, mereka mampu mengubah yang awalnya hanya sedikit masyarakat yang memiliki modal, sekarang hampir sebagian masyarakat memiliki modal untuk memiliki pengolahan kerupuk gadung, ya walaupun kecil-kecilan. Jadi antara input yang diberikan BUMDes itu menghasilkan hasil yang maksimal terhadap kesejahteraan</i></p>
--	---	---

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Mardiaty selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

		<p><i>masyarakat.”</i></p> <p>Serta juga ditambahkan oleh Ibu Saroh:¹³¹</p> <p><i>“Saya telah bergabung menjadi anggota BUMDes Bersama Campurdarat sejak tahun 2012. Awalnya saya hanya berkeja sebagai ibu rumah tangga biasa tanpa ada usaha tetap seperti sekarang ini. Walaupun usaha ini memerlukan masa-masa perolehan bahan baku, tapi saya mampu mengatur semuanya karena adanya bantuan modal dari BUMDes Bersama Campurdarat. BUMDes Bersama Campurdarat sangat berperan terhadap perkembangan usaha saya sampai sekarang ini. Alhamdulillah dan saya sangat bersyukur karena modal tersebut mampu juga saya kembangkan dengan baik.”</i></p>
Integrasi	Para pelaku industri kerupuk gadung merupakan pelaku bisnis yang hanya mengandalkan dari pasaran lokal saja. Mereka sangat sulit sekali dalam mendapatkan jaringan kerja di pasaran bebas. Hal ini	Integrasi merupakan suatu proses penyatuan antara satu sisi dengan sisi yang lainnya. Integrasi ini merupakan kegiatan yang mencakup proses sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan BUMDes Bersama

¹³¹Wawancara dengan Ibu Saroh selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 19 Maret 2020.

	<p>terjadi karena kurangnya para pelaku bisnis mengadakan sosialisasi produk kepada pasaran bebas. Hal ini diketahui karena mereka enggan memasarkan di media sosial. Media sosial sekarang merupakan media pemasaran yang sangat aktif di kalangan masyarakat. Mereka kurang begitu tahu akan pentingnya sosialisasi yang seperti itu (melalui media online).</p>	<p>Campurdarat dalam mengembangkan industri kerupuk gadung di Desa Pelem adalah dengan mengadakan banyak kegiatan-kegiatan sosialisasi, mulai dari pameran produk, kunjungan industri dengan pembawaan produk, pemasaran dengan media online, serta melakukan kerjasama atau jaringan pemasaran. Sehingga dengan adanya tindakan-tindakan yang seperti itu, itu akan lebih cepat membantu pengembangan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem. Sehingga dengan adanya suatu peningkatan kerjasama maka juga akan meningkatkan omset atau penghasilan dari para pelaku industri kerupuk gadung, dan itu nantinya juga akan berpengaruh positif bagi pihak BUMDes Bersama Campurdarat. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh Ibu Mardiati.¹³²</p> <p><i>“Alhamdulillah sangat membantu. Kemana-mana, sampai pada luar kota juga, dulu itu dibawa ke ponorogo untuk studi banding disana.”</i></p>
--	--	---

¹³²Wawancara dengan Ibu Mardiati selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

		<p>Ditambahkan juga oleh Ibu Mun:¹³³</p> <p><i>“Alhamdulillah, dari tahun ke tahun usaha kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem ini selalu mengalami kenaikan, berarti ini membuktikan bahwa kerupuk gadung mampu bersaing di pasaran global.”</i></p>
Adaptasi	<p>Sebelum BUMDes Bersama Campurdarat sendiri turun ke lapangan, mereka kurang mengetahui keadaan masyarakatnya sendiri seperti apa. Yang selama ini dilakukan hanyalah membuat program dan membuat program, tanpa tahu kendala apa yang terjadi pada program tersebut. Pihak BUMDes Bersama Campurdarat mengeluarkan program karena dirasa program itu bagus tetapi bagus tersebut belum tentu pas untuk diterapkan.</p>	<p>Program-program yang telah disusun oleh pihak BUMDes Bersama Campurdarat merupakan program yang ada sejak lembaga lahir dan diinovasikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendampingan dan pembinaan merupakan program yang lahir bukan sejak lembaga didirikan tetapi ada karena adanya kebutuhan masyarakat terkait pendampingan dan pembinaan, khususnya untuk mengelola pinjaman modal yang telah diberikan. Dengan adanya perubahan-perubahan yang dinamis di masyarakat, pihak BUMDes selalu melakukan inovasi program yang nantinya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh</p>

¹³³Wawancara dengan Ibu Mun selaku masyarakat Desa Pelem atau pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 23 Maret 2020.

		<p>Bapak Supriyo:¹³⁴</p> <p><i>“Awalnya program BUMDes yang berjalan hanyalah Simpan Pinjam Perempuan, itu yang berkembang dari dulu sampai sekarang, dan setiap BUMDes memilikinya. Kemudian kami harus mampu menciptakan perputaran arus kas baru untuk memutar keuangan lembaga. Akhirnya dengan menilai kebutuhan masyarakat, akhirnya program baru bisa tercipta. Intinya ya kalau mau diterima masyarakat kita harus menilai apa saja yang dibutuhkan masyarakat. kuncinya itu.”</i></p> <p>Ditambahkan oleh Ibu Mardiati:¹³⁵</p> <p><i>“Program yang mudah diterima itu ya program yang mengerti keadaan dan situasi masyarakat setempat. Itu aja sih intinya.”</i></p>
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat kepada pengusaha kerupuk gadung di Desa Pelem yang diteliti diatas sudah dapat

¹³⁴Wawancara dengan Bapak Supriyo Hartono selaku Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Campurdarat pada tanggal 18 Maret 2020.

¹³⁵Wawancara dengan Ibu Mardiati selaku ketua perkumpulan pengusaha kerupuk gadung pada tanggal 30 Maret 2020.

dikatakan berhasil. Hal ini telah dibuktikan bahwa ketika sebelum dan sesudah diadakan pendampingan dan pembinaan ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dan tepat pada sasaran yang telah ditargetkan.

C. Analisis Data

1. Paparan tentang peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Dari data diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam upaya mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem, BUMDes Bersama Campurdarat berperan dalam pendampingan dan pembinaan dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung. Berikut penjelasan mengenai peran pendampingan dan pembinaan, yang mana peran ini di wujudkan dalam beberapa indikator yang diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pemungkinan (*Enabling*) atau fasilitasi

Bentuk pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem adalah dengan memberikan pinjaman modal investasi maupun modal kerja melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pinjaman mandiri. Pendampingan melalui dana/pinjaman ini merupakan pendampingan yang paling dominan yang dilakukan oleh

BUMDes Bersama Campurdarat dalam hal untuk mengembangkan usaha maupun untuk merintis usaha baru, dimana pemberian pinjaman ini akan diberikan kepada anggotanya baik yang baru maupun yang lama dengan pinjaman maksimal sebesar Rp 5.000.000/anggota.

Bentuk pendampingan dan pembinaan dalam hal permodalan merupakan bentuk yang paling utama yang dibutuhkan oleh para pengusaha kerupuk gadung yang ada. Hal ini mereka manfaatkan untuk merintis atau bahkan untuk mengembangkan usaha bagi masyarakat yang telah menjadi pelaku usaha. Dimana bentuk permodalan ini sangat diminati oleh masyarakat khususnya Desa Pelem. Dengan adanya permodalan yang diberikan BUMDes Bersama Campurdarat selain dapat meningkatkan perkembangan usaha yang mereka jalani juga mampu menggerakkan perekonomian mereka.

b. Penguatan (*Empowering*)

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat setelah melakukan perencanaan modal atau memberikan pinjaman kepada masyarakat, langkah selanjutnya ialah pelaksanaan program pembinaan dan pendampingan melalui pendidikan atau pelatihan usaha. Tujuannya adalah untuk menggerakkan perekonomian serta menumbuhkembangkan jiwa wirausaha demi kesejahteraan masyarakat.

Indikator yang kedua ini lebih dominan terhadap adanya suatu pelatihan usaha yang dilakukan setiap akhir tahun bahkan ketika terdapat

event-event pemerintah. Bentuk Pelatihan usaha ini bukan hanya sekedar pelatihan dengan pendidikan tetapi juga dalam hal yang lain, seperti mengikutkan produk kerupuk gadung dalam pameran yang diselenggarakan oleh UMKM atau lembaga pemerintah. Sehingga dengan adanya suatu pelatihan serta pengenalan produk maka produk lokal Desa Pelem ini dapat dikenal oleh masyarakat luas.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat setelah melakukan pendidikan atau pelatihan kepada masyarakat, langkah selanjutnya ialah pelaksanaan suatu kerjasama dengan pihak lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pasaran terhadap suatu produk (kerupuk gadung) guna mampu bersaing dan mampu masuk pada dunia pasar global atau luar daerah setempat.

BUMDes Bersama melakukan kerjasama dengan mulai membina hubungan kerjasama yang baik sampai dengan menjaga kepercayaan produk terhadap pihak terkait. Kerjasama yang dilakukan BUMDes memang tidak sering dilakukan tetapi kerjasama tersebut memang benar-benar kerjasama yang dibutuhkan oleh para pengusaha kerupuk gadung. Sehingga tujuan kerjasama dapat tertujukan dengan tepat.

d. Pendukungan (*Supporting*)

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat setelah melakukan keseluruhan rangkaian pembinaan dan pendampingan, langkah terakhir yang dilakukan adalah

mengadakan evaluasi atau monitoring terhadap semua program yang telah diberikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat biasanya setiap akhir program dilaksanakan.

Pengadaan evaluasi itu bertujuan untuk memonitoring seberapa jauh program-program yang terlaksana itu dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu juga untuk memonitoring perkembangan usaha-usaha yang telah dirintis oleh masyarakat Desa Pelem. Sehingga dengan adanya monitoring pihak BUMDes Bersama Campurdarat dapat melihat hasil sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dan pembinaan.

2. Paparan tentang kendala dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Berikut ini adalah kendala dan solusi dari pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat:

a. Kendala

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjadi wirausaha

Kurangnya kesadaran masyarakat merupakan kendala eksternal yang dialami oleh BUMDes Bersama Campurdarat dalam melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat.

Masyarakat masih banyak yang memiliki pemikiran bahwa pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran yang tidak penting bagi seorang pengusaha. Padahal kenyataannya, jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang harus ada dan melekat pada seorang pengusaha. Sehingga hal ini menghambat peran pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMdes Bersama Campurdarat.

- 2) Adanya kredit macet yang mampu menghambat kegiatan permodalan yang ada

Kredit macet ini merupakan kendala internal yang diakibatkan oleh keadaan eksternal, yaitu pengembalian dana dari masyarakat yang kurang lancar. Keadaan ini sangat mempengaruhi kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat, keadaan ini nantinya akan membuat pemberian modal yang ada menjadi terhambat dan pengembangan industri atau perintisan industri dalam masyarakat juga akan terhambat.

b. Solusi

- 1) Mengadakan pelatihan dan pendidikan terhadap masyarakat, seperti mengadakan seminar, studi banding serta pelatihan kewirausahaan
Pengadaan pelatihan-pelatihan seperti merupakan suatu tindakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Hal ini dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan.

- 2) Lembaga BUMDes Bersama Campurdarat lebih menggalakkan penagihan kepada nasabah-nasabah yang macet dalam hal perkreditan, sehingga perputaran dana akan lancar dan kegiatan permodalan akan juga lancar

3. Paparan tentang efektivitas dari pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Dari hasil pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat kepada para pengusaha kerupuk Gadung di Desa Pelem dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Pendampingan dan pembinaan melalui aspek pemungkinan atau fasilitasi

Sebelum adanya pendampingan dan pembinaan masyarakat belum atau kurang mempunyai modal untuk mendirikan usaha ataupun mengembangkan usaha. Kemudian setelah adanya pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam hal permodalan atau fasilitasi menjadikan masyarakat memiliki modal untuk mendirikan usaha atau bahkan mengembangkan usaha yang telah ada.

- b. Pendampingan dan pembinaan melalui aspek penguatan atau pelatihan

Sebelum adanya pendampingan dan pembinaan pemahaman kewirausahaan yang dimiliki masyarakat masih terbilang rendah. Kemudian setelah adanya pendampingan dan pembinaan BUMDes

Bersama Campurdarat dalam hal pelatihan masyarakat sudah mulai memahami mengenai seluk beluk menjadi seorang wirausaha yang lebih baik. Sehingga sampai saat ini Desa Pelem terkenal akan sentra industrinya.

- c. Pendampingan dan pembinaan melalui aspek perlindungan atau kerjasama

Sebelum adanya pendampingan dan pembinaan masyarakat atau pengusaha kerupuk gadung belum atau kurang terjalin mitra atau jaringan, khususnya dalam hal pemasaran produk. Kemudian setelah adanya pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam hal kerjasama para pengusaha sudah mampu menjalin mitra atau jaringan dalam pemasaran produk kerupuk gadung. Yang awalnya hanya lokal pada daerah tersebut sekarang sudah merambah ke pasar-pasar luar daerah.

- d. Pendampingan dan pembinaan melalui aspek pendudukan atau monitoring

Sebelum adanya pendampingan dan pembinaan pengelolaan manajemen, khususnya manajemen keuangan yang dilakukan oleh para pengusaha kerupuk gadung yang kurang tepat. Kemudian setelah adanya pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam hal monitoring para pengusaha kerupuk gadung mampu membuat manajemen keuangan menjadi lebih baik dan lebih rapi.

Efektivitas yang dilihat dari indikator keefektifitasannya adalah sebagai berikut.

a. Pencapaian Tujuan

Sebelum adanya pendampingan dan pembinaan, dari sisi pelaku industri kerupuk gadung, sebelum BUMDes Bersama Campurdarat mengadakan kegiatan pendampingan dan pembinaan, dilihat dari sisi permodalan dalam mencapai tujuan pengembangan usaha, para pelaku industri kerupuk gadung hanya mampu mengandalkan modal seadanya untuk mencapai tujuan usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala modal yang dialami oleh para pelaku usaha. Permodalan sebenarnya sudah ada sebelum adanya kegiatan pendampingan dan pembinaan, tetapi dalam hal ini BUMDes Bersama Campurdarat lebih kurang dalam mencapai tujuannya, yaitu ketika memberikan modal, BUMDes Bersama Campurdarat bertujuan bahwa lembaga mampu membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan produknya, tetapi hal itu dirasa belum tercapai dengan efektif.

Sedangkan sesudah adanya pendampingan dan pembinaan, pendampingan dan pembinaan ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap para pelaku industri serta juga pada lembaga BUMDes Bersama Campurdarat itu sendiri. Perubahan yang terjadi dialami oleh para pelaku usaha adalah, dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat, ini mampu membantu mereka dalam mengelola keuangan yang ada. Mulai dari

adanya pengelolaan seefektif mungkin dana yang telah dipinjamkan oleh BUMDes Bersama Campurdarat sampai dengan pelaporan pertanggungjawaban dana yang ada. Sehingga dengan adanya peran pendampingan dan pembinaan ini mampu mengembangkan industri kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem.

b. Integrasi

Para pelaku industri kerupuk gadung merupakan pelaku bisnis yang hanya mengandalkan dari pasaran lokal saja. Mereka sangat sulit sekali dalam mendapatkan jaringan kerja di pasaran bebas. Hal ini terjadi karena kurangnya para pelaku bisnis mengadakan sosialisasi produk kepada pasaran bebas. Hal ini diketahui karena mereka enggan memasarkan di media sosial. Media sosial sekarang merupakan media pemasaran yang sangat aktif di kalangan masyarakat. Mereka kurang begitu tahu akan pentingnya sosialisasi yang seperti itu (melalui media online).

Integrasi merupakan suatu proses penyatuan antara satu sisi dengan sisi yang lainnya. Integrasi ini merupakan kegiatan yang mencakup proses sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan industri kerupuk gadung di Desa Pelem adalah dengan mengadakan banyak kegiatan-kegiatan sosialisasi, mulai dari pameran produk, kunjungan industri dengan pembawaan produk, pemasaran dengan media online, serta melakukan kerjasama atau jaringan pemasaran. Sehingga dengan adanya tindakan-tindakan yang

seperti itu, itu akan lebih cepat membantu pengembangan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem. Sehingga dengan adanya suatu peningkatan kerjasama maka juga akan meningkatkan omset atau penghasilan dari para pelaku industri kerupuk gadung, dan itu nantinya juga akan berpengaruh positif bagi pihak BUMDes Bersama Campurdarat.

c. Adaptasi

Sebelum BUMDes Bersama Campurdarat sendiri turun ke lapangan, mereka kurang mengetahui keadaan masyarakatnya sendiri seperti apa. Yang selama ini dilakukan hanyalah membuat program dan membuat program, tanpa tahu kendala apa yang terjadi pada program tersebut. Pihak BUMDes Bersama Campurdarat mengeluarkan program karena dirasa program itu bagus tetapi bagus tersebut belum tentu pas untuk diterapkan.

Program-program yang telah disusun oleh pihak BUMDes Bersama Campurdarat merupakan program yang ada sejak lembaga lahir dan diinovasikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendampingan dan pembinaan merupakan program yang lahir bukan sejak lembaga didirikan tetapi ada karena adanya kebutuhan masyarakat terkait pendampingan dan pembinaan, khususnya untuk mengelola pinjaman modal yang telah diberikan. Dengan adanya perubahan-perubahan yang dinamis di masyarakat, pihak BUMDes selalu melakukan inovasi program yang nantinya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat.